

Peran Jurnalisme Data Tirto.id dalam Mempengaruhi Persepsi Publik Terhadap Isu Pencemaran Industri dan Deforestasi di Kalimantan

Ashfa Mawaddati¹, Puji Lestari Maharani²,

Viel Hensinta Djohar³, Tondy Naufal⁴, Pia Khoirotun Nisa⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: ashfamwdt@gmail.com¹, hanifatun1971@gmail.com²,

vielhensintadjohar@gmail.com³, tondynaufal012@gmail.com⁴, pia.khoirotun@uinjkt.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran jurnalisme data Tirto.id dalam membentuk opini publik terkait isu pencemaran industri dan deforestasi di Kalimantan. Fokus utama penelitian adalah bagaimana Tirto.id menyampaikan isu tersebut serta bentuk jurnalisme data yang digunakan. Dengan pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivisme, data diperoleh melalui wawancara dengan praktisi media, observasi konten, dan studi pustaka terhadap artikel lingkungan Tirto.id yang terbit antara 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tirto.id menggunakan berbagai bentuk jurnalisme data, seperti visualisasi statistik, infografik interaktif, dan narasi investigatif berbasis data. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menarik perhatian publik, khususnya generasi muda, dan membentuk opini yang lebih kritis terhadap isu lingkungan. Jurnalisme data di Tirto.id tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membangun narasi yang mengarahkan kesadaran publik pada urgensi masalah ekologis. Interaksi pengguna di media sosial menunjukkan bahwa penyampaian berbasis data dan visual lebih berdampak dalam membentuk persepsi publik. Kesimpulannya, jurnalisme data Tirto.id berperan penting dalam advokasi lingkungan, membangun wacana publik, dan mendorong akuntabilitas kebijakan melalui strategi informasi yang kuat, analitis, dan berorientasi pada perubahan sosial.

Kata Kunci: *Isu Lingkungan, Jurnalisme Data, Opini Publik, Visualisasi Informasi.*

The Role of Tirto.id Data Journalism in Influencing Public Perception of Industrial Pollution and Deforestation Issues in Kalimantan

Abstract

This study examines the role of Tirto.id data journalism in shaping public opinion regarding the issue of industrial pollution and deforestation in Kalimantan. The focus of the study is how Tirto.id conveys the issue and the form of data journalism used. With a qualitative approach and constructivism paradigm, data was obtained through interviews with media practitioners, content observation, and literature study of Tirto.id's environmental articles published between 2020–2024. The results of the study show that Tirto.id uses various forms of data journalism, such as statistical visualization, interactive infographics, and data-based investigative narratives. This approach has proven effective in attracting public attention, especially the younger generation, and forming more critical opinions on environmental issues. Data journalism on Tirto.id not only conveys facts but also builds narratives that direct public awareness to the urgency of ecological problems. User interactions on social media show that data-based and visual delivery have a greater impact on shaping public perception. In conclusion, Tirto.id data journalism plays an important role in environmental advocacy, building

public discourse, and encouraging policy accountability through strong, analytical, and social change-oriented information strategies.

Keywords: *Environmental Issues, Data Journalism, Public Opinion, Information Visualization.*

PENDAHULUAN

Opini publik merupakan pendapat atau pandangan yang berkembang dalam sistem demokrasi, berperan sebagai cerminan pandangan, sikap, dan persepsi masyarakat terhadap isu-isu sosial, politik, dan kebijakan publik. Dalam sistem negara demokrasi yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat, opini publik tidak hanya menjadi media komunikasi antara masyarakat dan pemerintah, tetapi juga berfungsi sebagai alat kontrol sosial yang mengawasi dan mempengaruhi pengambilan keputusan politik.

Opini publik sendiri terbentuk melalui proses interaksi sosial yang kompleks. Pandangan masyarakat terhadap suatu isu berkembang dari percakapan, diskusi, serta penyebaran informasi yang diperoleh melalui berbagai kanal komunikasi, terutama media massa (Serliana et al., 2025).

Menurut Ferdinand Tönnies, pembentukan opini publik berlangsung dalam tiga tahap: *die luftartige* (fase awal yang terombang-ambing), *die flüssige* (fase mulai terbentuknya kecenderungan pendapat), dan *die feste* (fase terbentuknya opini yang kuat). Proses ini menunjukkan bahwa pembentukan opini tidak berlangsung instan, melainkan melalui tahap-tahap diskusi sosial dan penyaringan informasi (Juariyah, 2019; Kadir, et.al., 2025).

Agar opini publik dapat terbentuk dengan kuat, terdapat beberapa prasyarat penting, antara lain partisipasi aktif masyarakat, tingkat pengetahuan yang memadai, dan akses terhadap informasi yang akurat. Faktor-faktor seperti latar belakang budaya, pengalaman, nilai-nilai sosial, dan pemberitaan media menjadi dasar bagi individu untuk membentuk belief, attitude, dan persepsi mereka terhadap suatu isu. Dengan demikian, media massa memegang peran penting dalam menyediakan dan menyaring informasi yang pada akhirnya membentuk struktur opini masyarakat (Citra et al., 2024).

Media massa memiliki kekuatan besar dalam menentukan arah opini publik. Karakteristiknya yang menjangkau khalayak luas, menyebarkan informasi dengan cepat dan serentak, serta kemampuan membentuk realitas sosial menjadikannya sebagai alat utama pembentukan persepsi publik. Dalam praktiknya, media sering kali tidak bebas nilai; konten-konten yang disampaikan sering membawa kepentingan pemilik modal, negara, atau kelompok elit tertentu. Tak jarang, media menjadi medan pertarungan opini, di mana kelompok-kelompok berkepentingan berusaha memengaruhi publik melalui *framing* isu tertentu secara terus-menerus (Choiriyati, 2015).

Efek komunikasi massa terhadap pembentukan opini publik telah banyak dikaji melalui berbagai teori. Salah satu yang paling berpengaruh adalah teori *agenda-setting*, yang menyatakan bahwa media tidak selalu memengaruhi apa yang dipikirkan orang, tetapi memengaruhi apa yang orang pikirkan tentang sesuatu. Dengan kata lain, isu yang terus-menerus disorot oleh media akan dianggap penting oleh masyarakat. Selain itu, teori *spiral of silence* oleh Elisabeth Noelle-Neumann menyoroti bagaimana individu cenderung memilih diam jika merasa opininya berbeda dari mayoritas, apalagi jika media cenderung hanya mengangkat suara yang dominan (Citra et al., 2024).

Di tengah perkembangan teknologi digital, muncul bentuk baru jurnalisme yang mengedepankan transparansi dan akurasi melalui pendekatan berbasis data: jurnalisme data. Salah satu pelopor media daring di Indonesia yang menggunakan pendekatan ini adalah *Tirto.id*. Media ini memanfaatkan data statistik, visualisasi interaktif, dan narasi investigatif untuk menyampaikan isu-isu penting, termasuk isu lingkungan. Dalam berbagai laporannya, *Tirto.id* tidak hanya menyajikan data mentah, tetapi juga mengonstruksi narasi yang mendalam dan analitis, sehingga pembaca dapat memahami kompleksitas suatu isu secara lebih utuh.

Isu lingkungan merupakan salah satu isu krusial di Indonesia yang menyita perhatian publik, mulai dari deforestasi, pencemaran udara, krisis air bersih, hingga dampak perubahan iklim. *Tirto.id*, melalui jurnalisme datanya, berupaya membungkai isu-isu ini agar tidak hanya menjadi perhatian sesaat, tetapi menjadi bagian dari agenda publik yang diperbincangkan secara luas. Dengan memanfaatkan kekuatan visualisasi data, fakta-fakta empiris, serta pendekatan naratif yang kuat, media ini berperan penting dalam memengaruhi persepsi publik terhadap urgensi permasalahan lingkungan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengkaji bagaimana peran jurnalisme data *Tirto.id* dalam membentuk persepsi publik tentang isu lingkungan di Kalimantan. Fokus utama terletak pada bagaimana media ini membungkai isu lingkungan melalui data, bagaimana efeknya terhadap opini publik, serta sejauh mana pendekatan jurnalistik berbasis data mampu menembus dominasi opini mayoritas dan memunculkan diskursus alternatif di ruang publik (Roka et al., 2024).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah paradigma konstruktivisme dengan penggunaan kualitas. Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan yang mengutamakan observasi dan objektivitas dalam penemuan realitas atau pengetahuan. Menurut Patton (2002), peneliti konstruktivis mempelajari berbagai realitas yang dibangun oleh individu dan implikasi konstruksi tersebut dalam kehidupan mereka dengan orang lain. Dalam konstruktivisme, setiap individu mempunyai pengalaman unik. dengan Namun, penelitian dengan strategi seperti ini menunjukkan bahwa semua cara seseorang memandang dunia adalah valid dan harus ada rasa hormat terhadap pandangan tersebut (Umanailo, 2003).

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, karena berfokus pada kajian literatur untuk memahami dan menganalisis konsep serta manfaat field trip dalam pembelajaran sejarah Islam.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah praktisi jurnalisme data di *Tirto.id*, khususnya wartawan, editor, atau tim data yang terlibat dalam produksi konten konten bertema lingkungan.

Objek Penelitian

Objek penelitian berupa jurnalisme data *Tirto.id* yang mengangkat isu lingkungan di Indonesia. Fokus diberikan pada artikel-artikel yang dipublikasikan dalam kurun waktu

2020–2024, yang mengandung elemen visualisasi data, narasi analitis, dan penggunaan sumber data resmi. Dengan pendekatan kualitatif, maka data yang diperoleh dari berbagai sumber: buku, jurnal, e-book, serta narasumber wawancara.

Sumber Penelitian

Data primer: Wawancara mendalam dengan praktisi jurnalisme data Tirto.id, yaitu Rina Nurjanah selaku Content Manager Tirto.id yang bertanggung jawab atas konten news dan media sosial. Data sekunder: Artikel, jurnal, buku, dan laporan yang membahas praktik jurnalisme data serta peliputan isu pencemaran industri dan deforestasi oleh Tirto.id di Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data utama, yaitu observasi dan wawancara. *Pertama*, melalui observasi, peneliti mengamati secara langsung media streaming sebagai objek yang telah ditentukan, dengan tujuan mengumpulkan data mengenai berbagai aspek dari fenomena yang sedang diteliti—khususnya potensi media streaming sebagai sumber ekonomi. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh gambaran empiris tentang praktik dan dinamika yang terjadi di platform tersebut.

Kedua, teknik wawancara diterapkan untuk memperoleh pemahaman mendalam melalui interaksi langsung dengan narasumber, dalam hal ini konten manager Tirto.id. Berdasarkan definisi Denzin (1989), wawancara bukan sekadar tanya jawab, melainkan percakapan yang diarahkan dengan tujuan tertentu, di mana interaksi simbolis antara peneliti dan partisipan memungkinkan makna dibangun dan ditafsirkan bersama. Dengan demikian, proses wawancara menjadi instrumen yang aktif dalam penciptaan pemahaman yang lebih kaya terhadap perspektif narasumber.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu dengan menelaah, menginterpretasi, dan membandingkan berbagai teori serta hasil penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran field trip dalam pembelajaran sejarah Islam. Menurut C.Marshall & Rossman, mereka mendefinisikan analisis data kualitatif sebagai sebuah proses yang berkelanjutan hal ini melibatkan metode manusiawi, berfokus pada konteks fenomena, berkembang dan mengandung paham interpretif¹¹. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk menganalisis Peran Jurnalisme Data Tirto.id dalam Mempengaruhi Persepsi Publik tentang Isu Lingkungan di Indonesia. Analisis ini bertujuan untuk menemukan bentuk jurnalisme data yang digunakan Tirto.id dalam menyampaikan isu lingkungan di Indonesia, pengaruh jurnalisme data Tirto.id terhadap pembentukan opini publik mengenai isu lingkungan di Indonesia dan apa tantangan dan strategi yang dihadapi tirto.id dalam menyusun narasi berbasis data tentang isu lingkungan (Sarosa dan Samiaji, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terkait Peran Jurnalisme Data Tirto.Id Dalam Mempengaruhi Persepsi Publik Terhadap Isu Pencemaran Industri dan Deforestasi Di Kalimantan terhadap audiens atau pembaca dalam konteks informasi isu lingkungan di Indonesia, mengacu pada teori agenda setting oleh Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw pendekatan pada (agenda media, agenda khalayak, dan agenda kebijakan). Berikut pembahasan mengenai pendekatan berdasarkan rumusan masalah penulis:

Peran Jurnalisme Data Tirto.Id dalam Mempengaruhi Persepsi Publik Tentang Isu Pencemaran Industri dan Deforestasi di Indonesia

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa persepsi isu lingkungan di Indonesia terhadap audiens di Media sosial Instagram dan Web Tirto.id yaitu Sudah menyampaikan apa yang dapat laporan salah satunya tentang isu lingkungan di Indonesia baik dalam bentuk *breaking news*, analisis atau bentuk konten data jurnalisme seperti *decode*.

1. Agenda Media

Agenda Media merupakan kumpulan isu-isu yang dibahas dari sumber media. Media tidak hanya untuk menentukan isu yang penting saja, tetapi juga sebagai pemahaman untuk isu yang ada. (Efendi & Taufiqurrohman, 2023) Dalam konteks agenda media, Tirto.id aktif memilih isu lingkungan yang memiliki urgensi dan relevansi tinggi di masyarakat. Peran jurnalisme data Tirto.id juga berfokus pada bagaimana peran jurnalisme data yang diterapkan oleh Tirto.id dalam membentuk opini publik terhadap isu lingkungan di Indonesia. Rina Nurjanah menyatakan bahwa "*Kalau misalkan jurnalisme data di Tirto.id ini, biasanya setiap bulan selalu mengadakan meeting bulanan untuk menentukan bulan ini kita akan temanya apa yang akan dipublikasikan*".

Dengan mengedepankan pendekatan visualisasi data dan penyajian informasi berbasis fakta yang mendalam, Tirto.id diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada masyarakat mengenai urgensi permasalahan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini ingin menjawab sejauh mana jurnalisme data dapat memengaruhi persepsi, kesadaran, dan respons publik melalui website dan media sosial khususnya Instagram, dalam menyikapi berbagai persoalan lingkungan yang terjadi di Indonesia.

2. Agenda Khalayak

Agenda khalayak berdasarkan teori agenda setting pada media massa, agenda publik mempunyai dimensi dalam keterhubungan seperti kesadaran khalayak pada topik tertentu, dan kesenangan yaitu pertimbangan suka dan tidak suka topik berita (Abidin, 2019). Melalui temuan data dari wawancara langsung penulis memahami bahwa peran dan tujuan dari Tirto.id, khususnya melalui postingan tentang isu lingkungan, ini untuk mereportase dalam bentuk hard news dan menganalisis permasalahannya sebenarnya apa bentuk dari konten yang ditampilkan yang akhirnya jadi beragam tergantung dari isu yang akan diangkatnya. Sejauh ini Tirto.id memantau terutama untuk bencana alam dan soal alih fungsi lahan, isu-isu *Greenenergy*, banjir dan iklim Hal-hal yang di tingkatkan juga secara sistematis dan berkualitas dalam penyampaiannya melalui web artikel dan media sosial Tirto.id.

Meskipun Tirto.id belum secara resmi melakukan riset kuantitatif untuk mengukur dampak kontennya terhadap opini publik, respons yang memahami sejauh mana konten mereka diapresiasi dan dibicarakan, dalam hal ini, media sosial berfungsi sebagai cermin. Pernyataan dari Rina Nurjanah, Konten Manager Tirto.id, "*Kami tidak pernah mengukur apakah artikel kami itu cukup berdampak atau enggak terhadap pemahaman, pada saat ini lebih banyak diminati oleh audiens pada bentuk postingan feed Instagram,*" menunjukkan bahwa bentuk dan medium penyajian konten sangat berpengaruh terhadap keterjangkauan pesan (Nurjanah, 2025).

Fenomena ini sangat berkaitan dengan teori agenda *setting* tahap kedua, di mana media tidak hanya menentukan isu apa yang penting, tetapi juga bagaimana audiens memandang isu tersebut. Saat konten Tirto.id tentang deforestasi ramai dibagikan dan diperbincangkan, terjadi pergeseran persepsi publik isu lingkungan yang semula mungkin terabaikan, tiba-tiba mendapat perhatian luas dan menjadi bagian dari diskusi sosial digital. Dalam ekosistem digital saat ini, Instagram menjadi perpanjangan tangan media jurnalistik. Postingan feed yang menarik mampu mengemas isu kompleks menjadi lebih mudah dipahami dan dicerna oleh publik luas, terutama generasi muda saat ini. Tirto.id memanfaatkan ini dengan bijak, meski tanpa pengukuran dampak formal, mereka membaca reaksi publik sebagai data.

3. Agenda Kebijakan

Persoalan isu yang menarik perhatian publik secara luas akibat berbagai faktor sehingga diperlukan untuk diproses oleh pihak yang berwenang dan pada akhirnya menjadi kebijakan (Hernimawati, 2027). Tirto.id kerap mengangkat topik kebijakan, seperti program lumbung pangan atau deforestasi, yang dijadikan bahan analisis kritis untuk memperlihatkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Seperti dikatakan oleh Rina Nurjanah, "*Tirto.id ingin menunjukkan pemerintahan Indonesia dari tahun ke tahun tidak pernah mengurangi laju deforestasi dengan akhirnya ancaman ekologisnya pun terus terjadi.*" Pernyataan ini menunjukkan bagaimana Tirto.id menyajikan kritik berbasis data dan fakta, yang membuka ruang bagi publik untuk menilai efektivitas dan dampak suatu kebijakan (Nurjanah, 2025).

Media berperan sebagai aktor penting yang dapat mempengaruhi perhatian publik pada suatu isu. Dengan menyoroti persoalan-persoalan strategis seperti deforestasi dan proyek pangan nasional, Tirto.id membantu membangun opini publik dan memberikan tekanan moral serta intelektual kepada para pembuat kebijakan.

Bentuk Jurnalisme Data Tirto.Id dalam Mempengaruhi Persepsi Publik tentang Isu Pencemaran Industri dan Deforestasi di Kalimantan

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa bentuk konten yang diangkat fokus pada isu lingkungan di Kalimantan terhadap publik baik di web artikel maupun media sosial Instagram hal ini dapat mempengaruhi mereka. Data temuan ini memperlihatkan bahwa Peran Tirto.id dalam menyampaikan isu lingkungan di Kalimantan berhasil menjangkau para audiens dan persepsi publik.

1. Agenda Media

Dalam konteks dinamika media digital, *Tirto.id* menampilkan pendekatan yang progresif dan inovatif dalam menyusun agenda media, khususnya terkait isu lingkungan hidup. Media ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengonstruksi narasi dengan data yang kuat, sehingga membentuk opini publik secara lebih terarah dan berbasis fakta. Pendekatan ini dikenal sebagai *jurnalisme data*, yang telah menjadi ciri khas dan kekuatan *Tirto.id*.

Tirto.id mempraktikkan tiga bentuk utama jurnalisme data, yakni: investigasi berbasis data, analisis naratif yang diperkuat oleh data, serta *storytelling* berbasis data mentah. Ketiga pendekatan ini berkontribusi dalam memperluas ragam penyajian informasi yang dapat dikonsumsi masyarakat secara kritis. Dalam wawancaranya, Rina Nurjanah menyebut bahwa langkah awal dalam produksi konten selalu dimulai dari pemahaman atas persoalan utama yang ingin diangkat. Data kemudian dijadikan alat untuk memperkuat argumentasi, baik dalam bentuk artikel investigatif maupun produk informasi lain yang disajikan *Tirto.id*.

Salah satu bentuk konkret dari komitmen mereka terhadap jurnalisme data adalah serial visualisasi mingguan bertajuk *Decode*. Konten ini tidak hanya menyajikan data dalam bentuk infografik, peta, dan statistik, tetapi juga mengangkat persoalan struktural yang sering kali luput dari sorotan media arus utama. Misalnya, dalam liputan mengenai “*ancaman bencana ekologis berulang di balik abisi lumbung pangan itu artikel decode terakhir yang pernah kami bikin terkait dengan isu-isu lingkungan*”.

Tirto.id menyuguhkan analisis mendalam yang menghubungkan kebijakan pemerintah dengan dampak ekologis jangka panjang. Strategi visualisasi yang tajam membuat isu tersebut lebih sistemik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Tirto.id* membentuk agenda media melalui strategi jurnalisme data yang terintegrasi, mengedepankan transparansi informasi, serta mendorong pembaca untuk memahami isu lingkungan secara komprehensif. Praktik ini menempatkan media bukan hanya sebagai penyampai berita, melainkan sebagai aktor sosial yang aktif dalam membangun kesadaran publik terhadap isu-isu ekologis yang bersifat struktural dan mendesak.

2. Agenda Khalayak

Dalam konteks agenda khalayak, *Tirto.id* memainkan peran strategis dengan memanfaatkan media sosial sebagai kanal utama dalam menyebarkan informasi khususnya isu-isu lingkungan kepada khalayak muda. *Tirto.id* tidak hanya menyampaikan berita secara konvensional melalui artikel panjang, tetapi juga memvisualisasikannya dalam bentuk infografis dan konten *feed* Instagram. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam menjangkau dan mempengaruhi kesadaran generasi muda.

Rina Marjanah, salah satu narasumber yang diamati dalam penelitian ini, menyatakan bahwa “*artikel sebenarnya sekarang malah lebih ramai kalau bentuknya postingan feed*.” Hal ini menunjukkan adanya pergeseran preferensi khalayak terhadap penyajian informasi. Konten visual yang singkat dan padat lebih mudah diterima dibandingkan dengan paragraf panjang yang cenderung melelahkan untuk dibaca, terutama oleh audiens digital native. Meskipun tim *Tirto.id* tidak secara spesifik melakukan pengukuran atau riset dampak konten mereka terhadap kalangan muda, indikator keterlibatan (engagement) di media sosial menjadi bukti tidak langsung yang cukup kuat. Banyaknya jumlah *likes* dan

komentar dari akun-akun anak muda di setiap unggahan Instagram Tirto.id mengindikasikan bahwa media ini berhasil menetapkan agenda informasi yang relevan dan menarik bagi target audiensnya. Hal ini menunjukkan bahwa media digital seperti Tirto.id tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga secara aktif membentuk kesadaran publik melalui bentuk dan strategi penyampaian yang adaptif terhadap perubahan perilaku konsumsi informasi masyarakat, khususnya generasi muda. Visualisasi informasi terbukti menjadi alat yang efektif dalam membangun kepedulian terhadap isu-isu penting seperti kerusakan lingkungan.

3. Agenda Kebijakan

Dalam ekosistem media digital Indonesia, Tirto.id menempati posisi yang unik sebagai platform yang memadukan jurnalisme data dengan narasi kebijakan yang terstruktur. Pendekatan ini tidak hanya memperlihatkan kekuatan visual dalam menyampaikan data, tetapi juga menciptakan ruang reflektif yang mendalam dalam dialog kebijakan publik. Rina Nurjanah, salah satu praktisi media, mengungkapkan bahwa "*Tirto.id menyesuaikan dan mencari terlebih dahulu topiknya, misalnya ingin bilang sistem monoculture itu bermasalah, baru mulai mencari data yang bisa memperkuat hal tersebut.*" Pernyataan ini menekankan bahwa Tirto tidak hanya menyampaikan informasi semata, tetapi membungkai isu secara strategis untuk mendorong pembaca berpikir kritis terutama pada anak muda.

Dengan menggunakan data sebagai fondasi utama, Tirto menyusun narasi yang bukan hanya bersifat informatif, tetapi juga argumentative mendorong publik untuk melihat kebijakan dari sudut pandang yang berbeda. Visualisasi berupa grafik, infografik, serta kronologi sejarah kebijakan disajikan untuk mengarahkan pemahaman publik terhadap isu-isu lingkungan. Pendekatan ini menjadikan Tirto bukan sebagai alat agitasi, tetapi sebagai penyedia bahan refleksi dan ruang pertimbangan alternatif. Seperti yang dinyatakan dalam narasi mereka, "*Dampaknya ke masyarakat seperti apa atau ternyata ada cara lain yang bisa dilakukan berdasarkan riset,*" menunjukkan bahwa jurnalisme data juga mengusulkan solusi berdasarkan hasil kajian ilmiah, bukan hanya mengkritik.

Dalam konteks ini, teori Agenda Setting menjadi kerangka teoritis yang sangat relevan. Teori ini menyatakan bahwa media tidak hanya memberitahu publik tentang apa yang terjadi, tetapi juga menetapkan *agenda* tentang isu-isu mana yang dianggap penting untuk dipikirkan oleh masyarakat. Tirto.id berfungsi sebagai bagian penting dalam penetapan agenda kebijakan, khususnya dalam isu lingkungan di Kalimantan. Melalui pemilihan topik, penyusunan data secara sistematis, dan penggunaan visualisasi yang kuat, Tirto mengarahkan attensi publik kepada isu-isu yang selama ini terabaikan.

Lebih jauh lagi, dalam era banjir informasi seperti saat ini, keberadaan media yang mampu menyajikan informasi berbasis data secara utuh dan analitis seperti Tirto menjadi sangat penting. Rina mengatakan "*kami ingin menunjukkan pemerintahan Indonesia dari tahun ke tahun bukan hanya tahun ini saja itu tidak pernah mengurangi si laju deforestasi tersebut dengan akhirnya ancamannya ekologisnya pun terus terjadi banjir bandang atau misalkan juga air sungai meluap atau juga kebakaran lahan tapi kalau alifungsi kan kebanyakan memang dampaknya bencana hidrometeorologi alias banjir jadi mungkin memang ke arah sana,*" Tidak hanya sebagai sumber berita, tetapi juga sebagai penentu arah diskusi publik yang berbasis pada bukti dan data empirik. Dengan demikian, Tirto.id tidak hanya memberitakan isu lingkungan, tetapi juga

secara aktif membentuk persepsi dan opini publik terhadap urgensi isu tersebut dalam ruang sosial digital Indonesia. Dengan fakta-fakta yang ada, konkret dari jurnalisme data lingkungan yang dilakukan Tirto.id adalah artikel secara investigatif.

Teori Agenda Setting menjadi sangat relevan dalam memahami fenomena ini. Teori ini menekankan bahwa media tidak hanya menyampaikan apa yang perlu diketahui masyarakat, tetapi juga mengarahkan perhatian publik pada isu-isu tertentu. Dalam konteks ini, Tirto.id berperan sebagai aktor penting yang menentukan prioritas isu lingkungan yang dianggap penting untuk dibicarakan oleh masyarakat luas.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kajian ini menegaskan bahwa jurnalisme data Tirto.id memainkan peran krusial dalam membentuk opini publik tentang pencemaran industri dan deforestasi di Indonesia. Melalui pendekatan Agenda Setting, Tirto.id berhasil menempatkan isu lingkungan sebagai prioritas media, dengan menyajikan laporan berbasis data yang akurat, mendalam, dan mudah diakses. Penyajian data dalam bentuk visual dan naratif—seperti infografik, peta interaktif, dan konten Decode mingguan—membuat isu ekologis lebih mudah dipahami dan menarik minat, terutama di kalangan generasi muda melalui platform media sosial. Kombinasi antara investigasi data, analisis statistik yang diperkuat narasi, dan storytelling visual menciptakan gaya jurnalisme yang komunikatif dan sistematis.

Format penyajian yang komunikatif ini tidak hanya mempermudah akses publik, tetapi juga mempertegas karakter struktural permasalahan pencemaran dan deforestasi. Terutama melalui Instagram, Tirto.id menyampaikan pesan lingkungan dengan cara yang lebih menarik dan bermakna. Walaupun belum ada riset kuantitatif, respon publik yang tinggi terhadap konten Tirto.id mencerminkan peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat. Jurnalisme data yang informatif, menarik, dan mudah dipahami meningkatkan efek komunikasi massa pada tiga tingkat: kognitif (pengetahuan), afektif (emosi), dan konatif (tingkah laku). Dengan integrasi kuat antara teori Agenda Setting, bentuk penyajian data, kajian empirik, dan respons publik, Tirto.id tidak hanya berhasil membentuk agenda publik, tetapi juga memberikan tekanan terhadap pembuat kebijakan melalui bukti data konkret tentang dampak pencemaran dan penebangan, serta urgensi penanganannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. R. C. dan S. (2019). Agenda Setting Dan Kredibilitas Harian Tribun Batam Dalam Membangun Persepsi Masyarakat Di Kota Batam : (Studi Pemberitaan Implementasi Kawasan Ekonomi Khusus). *Journal of Extension and Development*, 1(1), 22–31.
- Choiriyati, S. (2015). *Peran media massa dalam membentuk opini publik*. *Jurnal Komunikasi*, 2(2), 31.
- Citra, D., dkk. (2024). *Pembentukan opini publik dalam fenomena Buat Apa Sekolah?* *Jurnal Komunikasi, Sosial, dan Ilmu Politik*, 1(4), 3–4.
- Citra, D., dkk. (2024). *Pembentukan opini publik dalam fenomena "Buat Apa Sekolah?" di aplikasi TikTok*. *Jurnal Komunikasi, Sosial, dan Ilmu Politik*, 1(4), 5–6.
- Efendi, E., & Taufiqurrohman, A. (2023). Teori Agenda Setting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1715–1718.
- Hernimawati, S. D. dan S. (2027). Agenda Kebijakan Publik Pada Badan Perpustakaan Dan Arsip (Bpa) Kota Pekanbaru. *Jurnal Niara*, 10(1), 6–15.
- Heryanto, G. G. (2010). Komunikasi politik di era industri citra. Jakarta: PT Laswell Visitama.
- Juariyah, D. (2019). *Opini publik dan propaganda*. Jember: LPPM Universitas Muhammadiyah Jember.
- Kadir, A., Zulqarnain, T., Takda, A., Assingkily, M. S., & Ahmad, M. (2025). Junior High School Students' Science Literacy Skills based on the Nature of Science Literacy Test (NOSLiT). *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 14(1). <https://journal.unnes.ac.id/journals/jpii/article/view/15739>.
- Maduratna, E. S. (n.d.). Referensi ilmu komunikasi. Kota Jambi.
- Nurjanah, R. (2025). Wawancara Peneliti dengan Rina nurjanah sebagai konten manager Tirto.id yang bertanggung jawab dalam konten - konten news atau media social "Tirto.id" Pada jam 15.05 WIB.
- Roka, D. N., dkk. (2024). *Analisis penerapan journalisme data pada pemberitaan RUU PKS di media online Tirto.id*. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 2(1).
- Serliana, A., dkk. (2025). *Opini publik dalam sistem demokrasi*. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(3), 33.
- Sulastri, I. (2010). Penelitian bercorak agenda setting model. *Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi*, 2(3), 132–140.
- West, R., & Turner, L. H. (2018). *Introducing communication theory: Analysis and application* (5th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Yoedtadi, M. G., Loisa, R., & Sukendro, G. G. (2019). Komunikasi massa. Jakarta Barat.
- Umanailo, (2004). *Paradigma Konstruktivis*. *Paradigma* 75, hal 1.
- Sarosa dan Samiaji, (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT. Kanisius.